

Pembuatan Denah Pemukiman sebagai Media Informasi Wilayah dan Penunjuk Lokasi bagi Masyarakat Desa Muara Takus

Windi Sutriani¹, Monika Elprida², Muhammad Ridhan Maulana³, Theo Ahmad Al-Rumi⁴, Puja Hayati⁵, Agnes Monica Sinambela⁶, Farah Diana Aprilla⁷, Aisyah Bunga Ramadhana⁸, Reyhan Arraifi Al Hariri⁹, Eybel Julian Markos¹⁰, Riyan Hidayat Meliala¹¹, Jusnita¹²

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

windisutriani02@gmail.com¹, monikaelfrida06@gmail.com², ridhanmaulana170505@gmail.com³,
theoahmad122@gmail.com⁴, pujahayati32@gmail.com⁵, sinambelaagnes567@gmail.com⁶,
aprillafarahdiana@gmail.com⁷, aisyahbunga2510@gmail.com⁸, 230401078@student.umri.ac.id⁹,
eybeljulian17@gmail.com¹⁰, riyanhidayat5786@gmail.com¹¹, jusnita@umri.ac.id¹²

Kata Kunci:

Denah Pemukiman, Media Informasi, Penunjuk Lokasi, KKN, Desa Muara Takus

Abstrak

Desa Muara Takus merupakan desa yang terdiri atas tiga dusun (Dusun I, II, dan III) di Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, dan dikenal luas sebagai lokasi Situs Cagar Budaya Candi Muara Takus. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, desa belum memiliki denah pemukiman yang representatif, sehingga masyarakat, tamu, maupun wisatawan mengalami kesulitan dalam mengenali batas dusun, jaringan jalan, dan sebaran fasilitas umum secara akurat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Riau tahun 2026 di Desa Muara Takus bertujuan untuk menyusun denah pemukiman Dusun I, II, dan III sebagai media informasi wilayah sekaligus penunjuk lokasi bagi masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi survei lapangan, wawancara dengan perangkat desa, penelusuran citra satelit Google Earth, digitasi unsur spasial (jalan, sungai, batas dusun, dan titik fasilitas umum), penyusunan legenda dan skala peta (1:2000), serta validasi bersama pemerintah desa sebelum dicetak dalam bentuk papan denah permanen. Hasil kegiatan berupa denah pemukiman Desa Muara Takus yang memuat informasi jaringan jalan, sungai, batas antar dusun, serta lokasi fasilitas penting seperti Candi Muara Takus, masjid, kantor desa, Puskesmas, pasar, TK, SD, dan PAUD. Denah ini dipasang di lokasi strategis desa dan diharapkan dapat memudahkan masyarakat maupun pengunjung dalam menemukan lokasi, mendukung transparansi informasi wilayah, serta menjadi dasar bagi perencanaan pembangunan desa ke depan.

Abstract

Muara Takus is a village comprising three hamlets (Dusun I, II, and III) in XIII Koto Kampar Sub-district, Kampar Regency, Riau Province, well known as the location of the Muara Takus Temple cultural heritage site. Prior to this program, the village did not have a representative settlement map, making it difficult for residents, guests, and tourists to accurately identify hamlet boundaries, the road network, and the distribution of public facilities. The 2026 Community Service Program (KKN) of Universitas Muhammadiyah Riau in Muara Takus Village aimed to produce a settlement map of Dusun I, II, and III as a medium of regional information and a location guide for the community. The method included field surveys, interviews with village officials, Google Earth satellite imagery tracing, digitization of spatial features (roads, rivers, hamlet boundaries, and public facility points), preparation of a legend and map scale (1:2000), and validation with the village government before the map was printed on a permanent information board. The result is a settlement map of Muara Takus Village that displays the road network, river, inter-hamlet boundaries, and the location of key facilities such as Muara Takus Temple, the mosque, the village office, the community health post, the market, kindergartens, and elementary schools. The map is installed at a strategic location in the village and is expected to help residents and visitors locate places more easily, support transparency of regional information, and serve as a basis for future village development planning.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Peta desa menjadi salah satu dokumen penting yang perlu tersedia dalam suatu wilayah administratif, baik pada tingkat negara maupun desa. Keberadaan peta diperlukan karena dapat menyajikan informasi spasial yang berkaitan dengan kondisi dan karakteristik suatu wilayah sehingga dapat digunakan untuk mendukung proses perencanaan serta pengelolaannya Geosfer et al. (2023). Tidak tersedianya peta atau denah yang memadai dapat menyulitkan pemerintah desa dan masyarakat dalam mengetahui batas wilayah, mengenali

berbagai aset yang dimiliki desa, maupun menemukan lokasi fasilitas umum secara tepat dan efisien. Selain sebagai sarana untuk menunjukkan suatu lokasi, peta juga memiliki fungsi sebagai media penyampaian informasi. Hawahera et al. (2025) menjelaskan bahwa peta dapat digunakan untuk menyajikan informasi dan analisis keruangan yang membantu suatu wilayah dalam melakukan perencanaan dan menentukan keputusan.

Desa Muara Takus berada di Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, dan memiliki kondisi wilayah yang cukup khas. Wilayah desa ini terbagi ke dalam tiga dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, dan Dusun III, serta memiliki batas wilayah yang berdekatan dengan aliran Sungai Kampar dan Desa Gunung Bungsu. Selain memiliki karakteristik wilayah tersebut, Desa Muara Takus juga dikenal sebagai salah satu kawasan wisata budaya dan religi yang penting di Provinsi Riau karena terdapat Situs Cagar Budaya Candi Muara Takus. Situs tersebut merupakan satu-satunya kompleks percandian bercorak Buddha dari masa klasik yang terdapat di Provinsi Riau. Kondisi tata ruang desa yang mencakup jaringan jalan, batas antar dusun, dan berbagai fasilitas umum, seperti masjid, kantor desa, Puskesmas, pasar, TK, SD, serta PAUD, menunjukkan pentingnya ketersediaan media informasi wilayah yang sederhana dan mudah dipahami. Media tersebut dibutuhkan tidak hanya oleh masyarakat dan perangkat desa, tetapi juga oleh masyarakat luar maupun wisatawan yang berkunjung. Sebelum program ini dilaksanakan, informasi mengenai tata letak pemukiman Desa Muara Takus masih belum tersaji secara lengkap dan sistematis dalam bentuk denah. Selain itu, belum tersedia denah yang memiliki skala yang sesuai dan dilengkapi dengan legenda yang dapat memberikan informasi secara jelas Fajrin et al. (2021).

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam sejumlah kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah lain. Salah satunya adalah kegiatan di Desa Ngaringan, Kabupaten Grobogan, yang menunjukkan bahwa peta yang terdapat di kantor desa masih memiliki beberapa kekurangan, seperti belum memenuhi ketentuan teknis, penggunaan skala yang kurang sesuai, serta belum dilengkapi dengan komponen peta secara lengkap. Kondisi tersebut menyebabkan peta belum dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai media informasi maupun sebagai pendukung perencanaan desa. Sebaliknya, keberadaan peta atau denah pemukiman yang disusun secara akurat dapat membantu pemerintah desa dan masyarakat memperoleh gambaran mengenai kondisi serta tata ruang wilayah secara lebih jelas, sehingga dapat mendukung perencanaan pembangunan yang lebih terarah dan terpadu. Dalam proses pemetaan desa, penggunaan sumber data yang mudah diperoleh seperti citra satelit Google Earth juga dapat menjadi pilihan yang efisien. Pemanfaatan citra tersebut telah diterapkan dalam kegiatan pemetaan partisipatif berbasis KKN sebagai alternatif untuk menghasilkan informasi spasial desa tanpa harus menggunakan citra berbayar dengan resolusi tinggi, sebagaimana yang dilakukan pada pemetaan lahan dan fasilitas di Gampong Ajee Rayeuk, Kabupaten Aceh Besar Triono et al. (2025).

Berdasarkan kondisi dan permasalahan tersebut, Kelompok KKN Universitas Muhammadiyah Riau tahun 2026 menjadikan pembuatan denah pemukiman Dusun I, Dusun II, dan Dusun III Desa Muara Takus sebagai salah satu program kerja unggulan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) menghasilkan denah pemukiman desa yang akurat dan informatif sehingga dapat digunakan sebagai media informasi wilayah; (2) membantu masyarakat, perangkat desa, serta pengunjung dalam menemukan berbagai fasilitas umum sekaligus memahami batas wilayah antar dusun; dan (3) menyediakan dokumentasi spasial Desa Muara Takus yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pendukung dalam perencanaan pembangunan desa serta pengembangan dan promosi potensi wisata Candi Muara Takus pada masa yang akan datang Zetra Hainul Putra (2026).

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun I, Dusun II, dan Dusun III Desa Muara Takus, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Riau tahun 2026. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pemetaan partisipatif berbasis masyarakat yang umum diterapkan dalam kegiatan pengabdian melalui pembuatan peta desa. Tahapan kegiatan terdiri atas persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan denah, validasi, serta pencetakan dan pemasangan denah.

Tahap pertama diawali dengan survei awal dan koordinasi bersama pemerintah desa. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi wilayah, batas administratif, serta berbagai data pendukung yang tersedia di desa. Selanjutnya, pada tahap kedua dilakukan pengumpulan data lapangan melalui observasi secara langsung, penelusuran jalan yang berada di setiap dusun, serta wawancara dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat. Pada tahap ini juga dilakukan pengambilan titik koordinat fasilitas umum dengan memanfaatkan perangkat Global Positioning System (GPS) dan aplikasi pemetaan yang tersedia pada telepon pintar.

Tahap ketiga merupakan proses pengolahan data. Pada tahap ini, data hasil survei lapangan dipadukan dengan citra satelit dari Google Earth untuk mengidentifikasi dan menandai berbagai unsur spasial yang terdapat di wilayah Desa Muara Takus. Unsur yang dipetakan meliputi jaringan jalan, aliran sungai, batas antar dusun, khususnya batas Dusun I dengan Dusun II serta Dusun II dengan Dusun III, dan berbagai fasilitas umum. Fasilitas yang dimasukkan dalam denah antara lain Candi Muara Takus, masjid, kantor desa, Puskesmas, pasar, TK, SD, dan PAUD.

Tahap keempat adalah penyusunan denah pemukiman. Data spasial yang telah diolah kemudian disusun dalam bentuk layout denah dengan memperhatikan kelengkapan unsur kartografis. Denah dilengkapi dengan judul, arah mata angin, skala 1:2.000, legenda, serta dokumentasi berupa foto beberapa fasilitas utama yang terdapat di desa. Setelah denah selesai disusun, tahap kelima dilakukan melalui proses validasi bersama kepala desa dan perangkat desa. Validasi dilakukan dengan cara mendiskusikan dan mengonfirmasi informasi yang tercantum dalam denah agar sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan sebelum memasuki tahap pencetakan.

Tahap terakhir adalah pencetakan dan pemasangan denah. Denah yang telah melalui proses validasi dicetak dalam ukuran besar dan ditempatkan pada papan informasi permanen di lokasi yang strategis di Desa Muara Takus. Penempatan tersebut bertujuan agar denah dapat dengan mudah dilihat dan dimanfaatkan oleh masyarakat, perangkat desa, maupun pengunjung yang datang dari luar desa. Dengan demikian, hasil pemetaan tidak hanya menjadi dokumentasi wilayah, tetapi juga dapat digunakan sebagai media informasi dan penunjuk lokasi yang membantu masyarakat maupun pengunjung memahami kondisi dan tata letak wilayah Desa Muara Takus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Hasil Denah Pemukiman

Hasil utama dari kegiatan ini berupa denah pemukiman Dusun I, Dusun II, dan Dusun III Desa Muara Takus dengan skala 1:2.000 yang dilengkapi dengan arah mata angin, legenda, serta dokumentasi visual mengenai berbagai fasilitas penting yang terdapat di desa. Pada bagian legenda, denah memuat berbagai informasi utama yang terdiri atas jaringan jalan, sungai, batas antara Dusun I dan Dusun II, batas antara Dusun II dan Dusun III, lokasi Candi Muara Takus, masjid, kantor desa, Puskesmas, pasar, serta fasilitas pendidikan seperti TK, SD, dan PAUD. Selain itu, denah juga mencantumkan jaringan jalan lingkungan (RW) yang terdapat pada masing-masing dusun. Penyusunan denah dilakukan dengan memanfaatkan citra satelit yang kemudian ditelusuri dan digambarkan kembali secara digital (*traced*), sehingga menghasilkan gambaran wilayah yang proporsional dan cukup sesuai dengan kondisi nyata di lapangan Hutama & Thamrin (2025).

Kehadiran denah tersebut menjadi salah satu solusi terhadap kebutuhan informasi wilayah yang sebelumnya belum tersedia secara optimal di Desa Muara Takus. Denah berfungsi sebagai media visual terpadu yang menyajikan informasi mengenai batas wilayah, jaringan jalan, serta persebaran fasilitas umum dalam satu tampilan yang mudah dipahami. Kondisi ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembuatan peta administrasi dan peta wisata di Desa Pasimarannu, yang menghasilkan peta dalam bentuk digital maupun cetak dan dimanfaatkan sebagai media informasi resmi desa sekaligus sebagai sarana untuk memperkenalkan potensi wisata yang dimiliki daerah tersebut Zetra Hainul Putra (2026). Dalam konteks Desa Muara Takus, fungsi tersebut menjadi semakin penting karena keberadaan Candi Muara Takus sebagai salah satu destinasi wisata budaya membutuhkan informasi lokasi yang jelas dan mudah dipahami, khususnya bagi masyarakat maupun pengunjung yang berasal dari luar desa Patoding & Thamrin (2025).

Denah sebagai Media Informasi Wilayah

Sebagai media informasi wilayah, denah pemukiman Desa Muara Takus menyajikan gambaran mengenai pembagian wilayah menjadi tiga dusun beserta batas masing-masing dusun. Informasi tersebut dapat membantu perangkat desa maupun masyarakat dalam mengetahui dan memahami cakupan administratif wilayah tempat tinggal mereka dengan lebih mudah. Kejelasan mengenai batas wilayah menjadi hal yang penting dalam pengelolaan suatu desa. Hal ini sejalan dengan kegiatan pemetaan fasilitas di Gampong Ajee Rayeuk, Kabupaten Aceh Besar, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan citra Google Earth dalam penyusunan peta desa dapat membantu perangkat desa memperoleh informasi batas wilayah secara lebih jelas, sekaligus mempermudah proses identifikasi dan pendataan aset serta potensi desa secara sistematis. Hal serupa juga ditunjukkan dalam penyusunan peta tematik infrastruktur di Desa Sungai Bangkal, Kabupaten Banjar, yang menunjukkan bahwa peta desa memiliki peran sebagai dokumen geospasial untuk mendukung keterbukaan informasi kepada masyarakat serta dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan desa Hawahera et al. (2025).

Pada denah Desa Muara Takus, keterbukaan informasi wilayah ditunjukkan melalui pencantuman berbagai fasilitas pelayanan dasar, seperti Puskesmas, kantor desa, dan pasar. Keberadaan informasi tersebut memungkinkan masyarakat memperoleh gambaran mengenai lokasi dan akses terhadap fasilitas pelayanan publik dengan lebih cepat tanpa harus mencari informasi secara langsung kepada warga sekitar. Selain berfungsi sebagai media informasi, denah ini juga menjadi dokumentasi spasial desa yang sebelumnya belum tersedia dalam bentuk yang tersusun secara sistematis dan terstandar. Hal tersebut sejalan dengan hasil kegiatan penyusunan peta di Desa Ngaringan yang menunjukkan bahwa keberadaan peta yang representatif dapat membantu masyarakat memahami kondisi dan tata ruang wilayah dengan lebih baik, sekaligus mendukung proses perencanaan pembangunan desa agar dapat dilakukan secara lebih terarah dan terintegrasi Triono et al. (2025).

Denah sebagai Penunjuk Lokasi

Fungsi kedua yang menjadi fokus kegiatan ini adalah peran denah sebagai penunjuk lokasi (way-finding) bagi masyarakat maupun pengunjung. Pencantuman titik-titik strategis seperti Candi Muara Takus, masjid, sekolah, dan pasar pada denah memudahkan orang yang belum familiar dengan wilayah desa untuk menemukan tujuannya tanpa tersesat. Hal ini menjadi semakin relevan mengingat Desa Muara Takus menerima kunjungan wisatawan dan peziarah budaya secara rutin, sehingga kejelasan arah dan lokasi fasilitas menjadi kebutuhan praktis, tidak hanya bagi warga tetapi juga bagi tamu dari luar desa. Kondisi ini sejalan dengan hasil kegiatan pembuatan papan informasi publik dan peta dusun di Dusun Kesambi, yang menunjukkan bahwa pemasangan papan berisi peta pada titik-titik strategis mampu membantu masyarakat maupun pendatang mengenali lokasi secara lebih cepat dan tepat Jupri et al. (2022).

Denah yang dihasilkan pada kegiatan ini dicetak dan dipasang secara permanen di lokasi yang mudah diakses masyarakat, sehingga fungsinya sebagai penunjuk lokasi dapat berjalan secara berkelanjutan tanpa memerlukan perangkat digital maupun koneksi internet. Pendekatan ini melengkapi pendekatan berbasis sistem informasi geografis (SIG) daring yang umum diterapkan di beberapa desa lain, misalnya penerapan SIG berbasis web menggunakan Google Maps API pada pemetaan aset Desa Palembang, yang meskipun informatif dan interaktif, memerlukan akses internet dan perangkat elektronik yang belum tentu tersedia secara merata bagi seluruh warga desa. Dengan demikian, denah cetak pada papan informasi permanen di Desa Muara Takus dapat menjadi solusi yang lebih inklusif dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok lanjut usia yang kurang terbiasa menggunakan aplikasi peta digital Ilfiyaningrum et al. (2026).

Kendala dan Faktor Pendukung

Selama pelaksanaan kegiatan, kelompok KKN menghadapi beberapa kendala teknis, terutama adanya perbedaan antara kondisi jalan dan bangunan yang ditemukan di lapangan dengan tampilan pada citra satelit karena citra yang tersedia tidak selalu diperbarui sesuai dengan kondisi terbaru. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan dalam melakukan verifikasi seluruh titik fasilitas secara menyeluruh pada tiga dusun. Permasalahan serupa juga ditemukan dalam kegiatan pemetaan desa yang memanfaatkan citra satelit, di mana ketidaksesuaian antara data citra dan kondisi aktual di lapangan menjadi salah satu kendala yang umum terjadi, khususnya pada pemetaan partisipatif yang tidak menggunakan survei GPS secara menyeluruh Sulilo et al. (2025). Meskipun demikian, dukungan aktif dari kepala desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat melalui proses wawancara serta validasi data menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran kegiatan. Informasi dan masukan yang diberikan membantu tim melakukan penyesuaian terhadap data yang diperoleh sehingga proses penyusunan denah dapat diselesaikan dengan lebih cepat sekaligus memastikan informasi yang ditampilkan sesuai dengan kondisi wilayah di lapangan.

Manfaat dan Keberlanjutan

Secara umum, keberadaan denah pemukiman memberikan manfaat yang nyata bagi Desa Muara Takus, baik dalam aspek administratif maupun sosial. Dalam aspek administratif, denah dapat dimanfaatkan oleh perangkat desa sebagai salah satu sumber informasi awal dalam mendukung penyusunan dokumen perencanaan pembangunan yang lebih terarah pada masa mendatang. Sementara itu, dari aspek sosial, keberadaan denah membantu masyarakat, tamu, maupun wisatawan dalam memahami dan mengenali wilayah Desa Muara Takus dengan lebih mudah. Agar manfaat tersebut dapat terus dirasakan dalam jangka panjang, pemerintah desa perlu melakukan pembaruan denah secara berkala sesuai dengan perkembangan pemukiman, adanya fasilitas baru, maupun perubahan tata ruang wilayah. Pembaruan secara rutin penting dilakukan agar informasi spasial yang terdapat dalam denah tetap sesuai dengan kondisi terkini dan dapat terus dimanfaatkan sebagai salah satu media pendukung dalam perencanaan serta pengembangan desa di masa mendatang Zetra Hainul Putra (2026).

KESIMPULAN

Kegiatan KKN Universitas Muhammadiyah Riau tahun 2026 di Desa Muara Takus telah menghasilkan denah pemukiman Dusun I, II, dan III dengan skala 1:2000 yang mencakup informasi mengenai jaringan jalan, sungai, batas wilayah antar dusun, serta berbagai fasilitas umum penting, seperti Candi Muara Takus, masjid, kantor desa, Puskesmas, pasar, TK, SD, dan PAUD. Keberadaan denah tersebut memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media informasi wilayah yang dapat mendukung keterbukaan informasi dan membantu proses perencanaan pembangunan desa, serta sebagai media penunjuk lokasi yang memudahkan masyarakat maupun pengunjung dalam menemukan fasilitas umum dan lokasi wisata Candi Muara Takus. Pemasangan denah pada papan informasi permanen juga membuat informasi tersebut dapat diakses dengan mudah oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa harus bergantung pada perangkat digital maupun jaringan internet. Untuk menjaga kebermanfaatannya dalam jangka panjang, pemerintah Desa Muara Takus disarankan melakukan pemutakhiran denah secara berkala sesuai dengan perubahan dan perkembangan wilayah, serta dapat mempertimbangkan pengembangan denah dalam bentuk digital berbasis sistem informasi geografis sebagai pelengkap dari denah cetak yang telah tersedia.

DAFTAR REFERENSI

- Fajrin, A. R., Wijayanto, G., & Kornita, S. E. (2021). Pengaruh fasilitas dan lokasi terhadap kepuasan dan minat berkunjung kembali wisatawan Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. *32*(1), 40–47.
- Geosfer, J. P., Phonna, R. F., Abdi, A. W., Lhoong, K., & Fasilitas, L. D. (2023). Pemanfaatan citra Google Earth untuk pemetaan lahan. *VIII*, 83–92. <https://doi.org/10.24815/jpg.v8i1.24441>
- Hawahera, C., Kibtiyah, M., Subhan, M., & Abdullah, I. (2025). Pembuatan peta tematik infrastruktur desa sebagai penunjang pembangunan Desa Sungai Bangkal Kabupaten Banjar. *3*(10), 5363–5368.
- Hutama, M., & Thamrin, S. (2025). Pentingnya pemetaan wilayah Desa Tellu Limpoe sebagai pedoman pembangunan desa. *2*(7), 3741–3745.
- Ilfiyaningrum, A., Sutopo, Y., Budiwirawan, A., Agung, I., Namira, L., Andini, S., Eulia, P., & Saputri, N. (2026). Pendampingan pembuatan peta profil desa berbasis GIS untuk perencanaan pembangunan Desa Medono. *6*(3), 1941–1950.
- Jupri, A., Syirojulmunir, D., Firmansyah, A., Prasedya, E. S., & Rozi, T. (2022). Rancang bangun papan informasi destinasi wisata sebagai penunjuk lokasi wisatawan di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.
- Patoding, K. E., & Thamrin, S. (2025). Pembuatan peta administrasi desa dan peta wisata sebagai media informasi Desa Pasimarannu. *3*(10), 5677–5683.
- Sulilo, Y., Prabawa, S. E., Alina, A. N., & Apriliani, R. A. (2025). Pemetaan partisipatif batas wilayah desa dengan citra satelit resolusi tinggi di Desa Carangwulung, Kabupaten Jombang. *5*(4), 1439–1450.
- Triono, A., Sari, G. K., Farm, M., Prastiya, A., Santi, T. P., Khasanah, U., Wijayanti, N., Azzahra, M. F., Sholekah, M., & Putri, D. A. (2025). Penyusunan peta desa dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. *3*(4), 317–323.
- Zetra Hainul Putra, Muhammad Rafael Marma, D. A. S. (2026). Pemanfaatan data spasial untuk penyusunan peta denah. *2*(1), 43–47.